

Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Oleh :

Ega Ramadhanti dan Siti Irene Astuti Dwiningrum

Email : ghachup@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak kawasan industri terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, bentuk perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, dan juga termasuk apa saja faktor penyebab serta dampak dari perubahan aspirasi pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 14 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria orang tua dan anak yang melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi, orang tua dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi, serta perangkat desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dijadikan nya Desa Butuh sebagai kawasan industri memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Butuh. Munculnya kawasan industri di Desa Butuh juga memunculkan *paradoks* terhadap perubahan aspirasi pendidikan masyarakat. Kawasan industri menjadikan perubahan aspirasi positif ketika masyarakat dapat mengambil manfaat dari kawasan industri untuk meningkatkan pendidikan, akan tetapi menjadi perubahan aspirasi negatif ketika masyarakat menggantungkan kehidupan pada industri dan mengalahkannya. Faktor yang menyebabkan perubahan aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi antara lain faktor latar belakang, faktor kepribadian, serta faktor lingkungan. Perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Desa Butuh memberikan dampak positif antara lain : mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan lapisan status sosial keluarga di masyarakat. Namun perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Desa Butuh memberikan dampak negatif yaitu menurunnya partisipasi remaja yang melanjutkan perguruan tinggi dalam kegiatan Karang Taruna di Desa Butuh.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Aspirasi Pendidikan, Kawasan Industri

The Education Aspiration Change of Community in Industrial Area of Butuh Village Mojosongo District Boyolali Regency

By :

Ega Ramadhanti and Siti Irene Astuti Dwiningrum

Email : ghachup@gmail.com

Sociology Education – Social Science Faculty – Yogyakarta State University

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the impact of industrial zone on socio-economic change of society in Butuh Village Mojosongo District Boyolali Regency, the form of education aspiration change of community in Butuh Village Mojosongo District Boyolali Regency, including the cause factors and also the impact of the education aspiration change.

This research uses descriptive qualitative research method. The number of informants in this research are 14 people who are selected using purposive sampling technique with criteria of parents and the children who have higher education, the parents and the children who have lower education, and also the village official. Data collection in this research are done with observation, semi- structured interviews, and documentation. The data validity in this research is using the source triangulation technique and the triangulation technique. Meanwhile, the data analysis techniques in this research are using the interactive model analysis of Miles and Huberman starts from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research shows that Butuh Village as an industrial zone gives both positive and negative impacts to socio-economic change of community in Butuh Village. The industrial zone is also bring up paradox to the education

aspiration change of the community. The industrial zone causes positive aspiration change when the community can take the advantages of industrial zone to upgrade the education. However, it also causes negative aspiration change when the community depends their life to the industry and defeat their education. The cause factors of the community aspiration change towards higher education are the background, the personality, and the environment. The education aspiration change of community in Butuh Village gives positive impacts which are: reduce the number of dropout, increase knowledge and experience, and improve the social status of the family in the community. However, the education aspiration change of community in Butuh Village gives negative impact which is the decrease of teenagers who continuing their higher education in participate the activity of Karang Taruna in Butuh Village.

Key words: Social Change, Education Aspiration, Industrial Zone

A. PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama, saling bergantung, dan memiliki tujuan. Pola kehidupan masyarakat dapat berubah dari masyarakat perdesaan ke masyarakat perkotaan merupakan hal yang logis akibat industrialisasi dan modernisasi (Saebani, 2016 : 5). Perubahan yang terjadi di masyarakat termasuk dalam hal aspirasi pendidikan.

Aspirasi berkaitan dengan latar belakang seseorang untuk mencapai suatu tujuan hidup. Aspirasi juga diartikan sebagai suatu ukuran bagi individu dalam melakukan apa yang ingin atau tidak ingin dilakukan dalam kehidupannya.

Perubahan aspirasi pendidikan akibat industrialisasi terjadi di Desa Butuh. Desa Butuh merupakan salah satu desa di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang aktivitas perekonomiannya telah mengalami kemajuan yang pesat. Desa Butuh merupakan salah satu desa yang mendapatkan dampak dari program Pro Investasi Pemerintah Kabupaten Boyolali, sehingga menjadi fokus para investor mendirikan pabrik di wilayah tersebut. Sejak tahun 2010, para

investor mulai mendirikan pabrik di Desa Butuh. Pada tahun 2016, tercatat 21 industri yang terdiri dari 6 industri besar dan 19 industri mikro yang ada di Desa Butuh (*Sumber : Data Disperindag Kabupaten Boyolali*).

Desa Butuh dijadikan sebagai kawasan industri menyebabkan beberapa perubahan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Butuh. Dari segi mata pencaharian, masyarakat Desa Butuh saat ini tidak lagi mayoritas bertani dan beternak sapi perah, akan tetapi jenis mata pencahariannya sudah sangat beragam, dari mulai pedagang, guru, pejabat pemerintahan, dan lain sebagainya.

Perubahan juga terjadi dalam aspirasi pendidikan masyarakat. Kehadiran kawasan industri di Desa Butuh menimbulkan perubahan aspirasi positif dan aspirasi negatif masyarakat terhadap tingkat pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian “Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan sosial-

ekonomi masyarakat akibat industrialisasi, perubahan aspirasi pendidikan masyarakat kawasan industri Desa Butuh, dan dampak yang ditimbulkan dari perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di kawasan industri Desa Butuh.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Perubahan Sosial : Evolusi dan Fungsionalis

Perubahan sosial dapat dikaji dengan Teori Perubahan Sosial : Teori Evolusi dan Teori Fungsionalis.

Spencer menitikberatkan pada tiga kecenderungan perkembangan masyarakat dan organisme, yaitu : 1) pertumbuhan dalam ukurannya, 2) meningkatnya kompleksitas struktur, dan 3) diferensiasi fungsi. Ferdinand Tonnies juga berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat peradapan sederhana ke tingkat peradapan yang lebih kompleks (Elly dan Usman : 2011).

Spencer memaknai perjuangan hidup (*struggle for life*) merupakan wujud tenaga evolusi dalam masyarakat. Spencer berpendapat bahwa orang-orang cakap dan bergairah (energik) yang akan mampu memenangkan perjuangan hidup dan

berhasil, sedangkan orang yang malas dan lemah akan tersisih serta kurang berhasil dalam hidup. Kekuatan hidupnya lah yang mampu mengatasi kesukaran ujian hidup, termasuk kemampuannya menyesuaikan diri (berevolusi) untuk mengambil fungsi-fungsi dalam lingkungan fisik dan sosial yang berubah dari waktu ke waktu.

Dalam Teori Fungsionalis, tokoh yang berpengaruh adalah William Ogburn. Menurutnya, biarpun unsur-unsur masyarakat saling berkaitan satu sama lain, namun kecepatan dalam perubahan setiap unsur tidaklah sama. Ada unsur yang berubah dengan cepat, ada juga yang perubahannya lambat (Elly dan Usman : 2011).

Teori perubahan sosial ini beranggapan bahwa kelompok yang masih merasa nyaman dengan yang telah ada, tidak akan ikut berubah, dan kelompok yang merasa tidak nyaman dengan kondisi saat itu akan berubah.

b. Teori Pilihan Rasional

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Friedman dan Hechter menjelaskan dengan sederhana melalui model “kerangka” teori

pilihan rasional. (dalam Ritzer, George-Goodman, Douglas J, 2004 : 121).

Teori ini memusatkan perhatian pada aktor dalam suatu tindakan. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya dalam melakukan kegiatan atau tindakan dalam kehidupannya, aktor memiliki tujuan dan maksud tertentu yang kemudian tindakan tersebut dilakukannya demi mencapai tujuan awal.

Ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dipandang memiliki sumber maupun akses yang berbeda-beda untuk melakukan suatu tindakan. Aktor yang memiliki sumber daya yang besar dapat dikatakan lebih mudah melakukan tindakan dibandingkan dengan aktor yang memiliki sumber daya yang sedikit.

2. Kajian Pustaka

a. Tinjauan Aspirasi

1) Pengertian Aspirasi

Aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang (KBBI, 2007 : 72). Aspirasi lebih

menunjukkan pada keinginan kuat akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatnya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu (KBBI, 2008:99). Aspirasi diartikan pula sebagai keinginan yang kuat untuk mencapai, mengadakan, dan lain-lain atau sebuah cita-cita.

2) Sifat Aspirasi

- Aspirasi Positif, yaitu keinginan mendapatkan kemajuan daripada keadaannya sekarang.
- Aspirasi Negatif, yaitu keinginan mempertahankan yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkannya.

3) Aspek-aspek Aspirasi

Hurlock (1980:45) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

- Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu dinilai penting dan ingin dicapai.

- Hasrat

Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan, baik untuk waktu dekat maupun untuk jangka panjang.

- Ketetapan Hati

.Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

b. Tinjauan Pendidikan

- 1) Pengertian Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

- 2) Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sisdiknas disebutkan sebagai berikut, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

- 3) Jalur Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menggolongkan pendidikan dalam tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal.

c. Tinjauan Masyarakat

- 1) Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup

bersama dalam suatu wilayah tertentu, yang kemudian terjadi interaksi sosial sehingga memunculkan tradisi, budaya, adat-istiadat, dan rasa kesamaan sebagai identitas masyarakat tersebut.

2) Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

- Beranggotakan minimal dua orang.
- Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan smanusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

d. Tinjauan Kawasan Industri

1) Pengertian Kawasan Industri

Menurut Keppres Nomor 41 Tahun 1996, yang dimaksud dengan kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki izin Usaha Kawasan Industri.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena Desa Butuh merupakan desa yang banyak mendapat pengaruh atau dampak dari penanaman modal/investasi di Kabupaten Boyolali, dibuktikan dengan banyaknya pabrik yang bermunculan di sekitar desa tersebut.

b. Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 bulan yaitu mulai bulan Desember 2017- Mei 2018.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber dengan melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari :

1) Data Monografi Desa Butuh , data ini biasanya memuat semua profil tentang desa tersebut mulai dari jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, hingga sarana dan prasarana desa tersebut.

2) Dokumentasi, adalah berupa data tambahan yang mengabadikan momen-momen pada saat proses penelitian berlangsung berupa foto dokumentasi untuk menguatkan bukti dan fakta-fakta yang ada di mulai pada saat pengamatan (observasi), hingga proses wawancara dengan warga Desa Butuh.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitiannya. Arikunto (2010: 81) menjelaskan

bahwa purposive sampling adalah pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti.

Kriteria subjek penelitian ini antara lain keluarga yang memiliki anak dengan riwayat pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi maupun keluarga yang memiliki anak tidak mengenyam perguruan tinggi, dan beberapa perangkat Desa Butuh.

Berdasarkan kriteria tersebut terpilihlah 14 orang sebagai informan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah

pertanyaan terkait, tetapi nantinya pertanyaan juga dapat dikembangkan ketika berada di lapangan.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dan pengamatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. (S. Margono, 1997 dalam Nurul Zuriah, 2009: 173).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri dibantu dengan menggunakan pedoman observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

Menurut Arikunto (2010 : 274) dokumentasi yaitu mencari

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

6. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti mengumpulkan data sejenis kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menguji kemantapan informasinya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen yaitu dimulai dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

1. Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat akibat Kawasan Industri di Desa Butuh

Perubahan yang terjadi di desa menuju kemajuan (progres) maupun kemunduran (regres) membutuhkan waktu yang tidak cepat. Beberapa tahun dibutuhkan oleh masyarakat di desa tersebut menjalani tahap demi tahap proses perubahan dengan berbagai bentuk adaptasi masyarakatnya. Perubahan dengan jangka waktu yang tidak singkat dikenal dengan nama evolusi. Munculnya kawasan industri di Desa Butuh memberi dampak positif dan negatif terhadap sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Dampak positif adanya kawasan industri yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran, naiknya harga jual tanah, munculnya heterogenitas mata pencaharian masyarakat, meningkatnya aktifitas perekonomian, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Namun disisi lain, kawasan industri di Desa Butuh juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Persoalan ketika pabrik-pabrik dan pusat ekonomi didirikan ialah mengorbankan lingkungan di sekitarnya (dalam Rachmad, 2012 : 67)

Kerusakan lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi berdirinya kawasan industri antara lain berupa kemacetan lalu lintas sekitar pabrik, rusaknya akses jalan, lingkungan desa menjadi lebih rawan kriminalitas, dan menumpuknya sampah yang mencemari lingkungan.

2. Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh

Hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal-balik. Kecenderungan membuat “pekerjaan” berdasarkan kualifikasi pendidikan telah menjadikan sistem pendidikan “lebih dekat” lagi dengan struktur pekerjaan.

Menurut Parker (1992 : 44), orang yang percaya bahwa pendidikan berfungsi

mempersiapkan anak untuk terjun ke “dunia kerja” telah mendorong mereka untuk menganggap sekolah sebagai sarana mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Ia juga akan membantu memecahkan problema yang terjadi pada saat transisi dari sekolah menuju “pekerjaan”.

Munculnya kawasan industri di Desa Butuh memunculkan paradoks terhadap perubahan aspirasi pendidikan masyarakat, khususnya jenjang pendidikan tinggi. Dari beberapa pernyataan narasumber yang merupakan warga asli Desa Butuh, sebagian masyarakat Desa Butuh merasa lebih memikirkan pendidikan anaknya setelah adanya kawasan industri. Hal itu karena mereka berharap dengan adanya kawasan industri, mereka bisa berwirausaha, pendapatannya meningkat, dan bisa menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. Perangkat Desa Butuh pun mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya jenjang pendidikan tinggi meningkat. Selain itu masyarakat juga sudah

memperhatikan kualitas pendidikan untuk anaknya, yaitu dengan memilihkan sekolah yang favorit atau kualitas unggulan. Sekolah memberikan suatu bayangan atau gambaran dari bentuk pekerjaan yang akan didapatkan oleh seseorang (Parker, 1992 : 52)

Akan tetapi munculnya kawasan industri di Desa Butuh juga memberikan dampak negatif terhadap aspirasi pendidikan masyarakat. Salah satu dampaknya yaitu dengan banyaknya industri yang muncul dapat menurunkan aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi. Menurunnya aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi karena adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa bekerja sebagai karyawan di dalam industri dan berjualan di sekitar kawasan industri lebih menguntungkan daripada melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Selain karena anggapan masyarakat bahwa biaya pendidikan di perguruan tinggi yang terbilang mahal, ketergantungan masyarakat di Desa Butuh terhadap kawasan industri juga dikarenakan mudahnya persyaratan untuk

menjadi karyawan di beberapa industri.

Apabila perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Desa Butuh dilihat dengan teori fungsionalis, artinya bahwa tidak semua masyarakat di kawasan industri Desa Butuh mengikuti perubahan aspirasi yang positif, karena ada beberapa masyarakat yang tidak bisa mengikuti perubahan tersebut dan tetap berada pada keadaan yang sama.

3. Faktor Pendorong Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh

Faktor yang mendorong perubahan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan yaitu faktor latar belakang berupa latar belakang pendidikan dan ekonomi masyarakat, faktor personal berupa sikap, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga berupa dukungan secara moral dan finansial, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman sepermainan, dan bantuan pemerintah dalam mengupayakan terwujudnya pendidikan yang merata.

4. Faktor Penghambat Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh

Faktor yang menghambat perubahan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan yaitu faktor latar belakang ekonomi masyarakat, aspirasi pendidikan masyarakat menurun ketika pendapatan masyarakat rendah sehingga merasa kesulitan untuk mewujudkan jenjang pendidikan yang tinggi untuk anak.

Sesuai dengan teori pilihan rasional, masyarakat akan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya dalam hal pendidikan. Namun bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan biaya, keterbatasan kesempatan, memilih untuk tidak mengejar tujuan pendidikan yang bernilai sangat tinggi apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai, dan peluang untuk mencapai tujuan pendidikan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan lainnya.

Faktor lingkungan bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal dan teman sepermainan. karena munculnya kawasan industri

mengkonstruksi pemikiran masyarakat khususnya remaja lulusan SMP atau SMA, bahwa bekerja sebagai karyawan pabrik atau berjualan di sekitar pabrik lebih baik dan menguntungkan daripada harus melanjutkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan tinggi, karena selain membutuhkan waktu yang lama, juga membutuhkan biaya yang mahal.

Beberapa remaja yang menjadi narasumber juga mengatakan bahwa keinginan mereka terhadap pendidikan yang ditempuh juga dipengaruhi oleh teman dalam sepermainannya. Para remaja usia SMP dan SMA cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman sepermainannya dalam menentukan keputusan, termasuk dalam hal pilihan pendidikan.

5. Dampak Perubahan Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Kawasan Industri Desa Butuh

a. Dampak Positif

1) Mengurangi Angka Putus Sekolah

Meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Butuh terhadap pentingnya pendidikan dapat mengurangi angka anak putus sekolah. Tidak ada lagi masyarakat di Desa Butuh yang tidak

mengenyam pendidikan sama sekali (buta akan pendidikan). Saat ini masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan tinggi bukan hanya milik para pengusaha, pegawai kantor, dll. Masyarakat kalangan bawah pun memikirkan segala cara dan usaha yang dapat dilakukan untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. Bahkan sebagian besar masyarakat di Desa Butuh juga sudah memperhatikan kualitas pendidikan untuk anaknya, yaitu dengan memilihkan sekolah yang favorit atau kualitas unggulan.

2) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman

Perubahan aspirasi positif masyarakat Desa Butuh terhadap pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman mereka baik secara pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat.

Meningkatnya kualitas tingkat pendidikan pemuda-pemudi di Desa Butuh menjadikan harapan bagi warga dan perangkat desa di Desa Butuh agar kelak para remaja tersebut bisa memberikan kontribusinya untuk kemajuan Desa Butuh.

Perubahan sikap masyarakat modern sebenarnya dapat mendorong seseorang menjadi lebih cerdas dan tanggap terhadap tuntutan kehidupan. Hal ini disebabkan perubahan sosial membentuk pola pikir ilmiah dan rasional sehingga sumber daya manusianya lebih berkualitas dan profesional (Saebani, 2016 : 5)

3) Meningkatkan lapisan sosial keluarga

Stratifikasi muncul disebabkan oleh perbedaan posisi yang kemudian menimbulkan perbedaan tingkat fungsional dalam masyarakat. Selain faktor kekayaan, tingkat pendidikan atau penguasaan ilmu pengetahuan menjadi salah tolak ukur dalam pelapisan sosial masyarakat di Desa Butuh. Seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian/profesional dipandang berkedudukan lebih tinggi jika dibandingkan orang berpendidikan rendah, sehingga hal itu mendorong beberapa orang tua yang memutuskan menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi sebab mereka memiliki salah satu tujuan yakni

untuk meningkatkan derajat sosial keluarga di mata masyarakat, karena dengan melalui pendidikan, anak bisa mendapatkan pekerjaan yang mapan, jodoh, dan kehidupan yang lebih baik.

b. Dampak Negatif

1) Kurangnya partisipasi remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi dalam kegiatan Karang Taruna Desa Butuh

Kurangnya ketersediaan perguruan tinggi di Kabupaten Boyolali menjadikan para lulusan SMA/SMK yang ingin melanjutkan perkuliahan harus meninggalkan desa demi melanjutkan pendidikannya, sehingga menyebabkan para remaja yang sedang kuliah kurang bisa berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna di Desa Butuh, karena kebanyakan mereka tinggal di kost dekat dengan tempatnya kuliah, dan jarang pulang kerumahnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Desa Butuh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Boyolali yang mendapatkan dampak dari program Kabupaten

Boyolali “Pro Investasi” mulai tahun 2010, sehingga menjadi fokus para investor untuk mendirikan pabrik di wilayah tersebut. Pada tahun 2016, tercatat 21 industri yang terdiri dari 6 industri besar dan 19 industri mikro yang ada di Desa Butuh (*Sumber : Data Disperindag Kabupaten Boyolali*).

Dijadikannya Desa Butuh sebagai kawasan industri memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Butuh. Dampak positifnya antara lain ; 1) naiknya harga jual tanah, 2) mengurangi pengangguran, 3) meningkatkan aktifitas perekonomian, 4) meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan, dan 5) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun dampak negatifnya antara lain ; 1) iklim lingkungan menjadi semakin panas, 2) kemacetan lalu lintas, 3) jalan rusak dan berlubang, 4) lingkungan menjadi rawan kriminalitas, 5) pencemaran lingkungan berupa sampah yang menumpuk.

Munculnya kawasan industri di Desa Butuh memunculkan paradoks positif dan

negatif terhadap perubahan aspirasi pendidikan masyarakat. Perubahan aspirasi positifnya yaitu bagi sebagian masyarakat Desa Butuh yang bisa memanfaatkan peluang merasa lebih memikirkan pendidikan anaknya setelah adanya kawasan industri. Hal itu karena bagi masyarakat yang bisa memanfaatkan peluang dari munculnya kawasan industri, mereka akan berwirausaha di sekitar kawasan industri untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga bisa menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. Masyarakat juga lebih memikirkan kualitas sekolah untuk anak karena pendapatan mereka saat ini meningkat jika dibandingkan sebelum adanya industri.

Akan tetapi perubahan aspirasi pendidikan masyarakat menjadi negatif ketika banyaknya industri yang muncul dapat menurunkan aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi. Menurunnya aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi karena adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa bekerja sebagai karyawan di dalam industri dan

berjualan di sekitar kawasan industri lebih menguntungkan daripada harus melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, karena selain membutuhkan waktu yang lama, juga membutuhkan biaya yang mahal. Ketergantungan masyarakat terhadap beberapa industri di Desa Butuh juga dikarenakan mudahnya persyaratan untuk menjadi karyawan di beberapa industri tersebut.

Faktor yang mendorong perubahan aspirasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi antara lain : 1) faktor latar belakang yaitu berupa latar belakang pendidikan dan ekonomi masyarakat, 2) faktor kepribadian (personal) berupa sikap, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta 3) faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga berupa dukungan secara moral dan finansial, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman sepermainan, dan bantuan pemerintah dalam biaya pendidikan.

Adapun faktor yang menghambat perubahan aspirasi

masyarakat terhadap jenjang pendidikan tinggi yaitu ; 1) faktor latar belakang ekonomi masyarakat, serta 2) faktor lingkungan, baik dari lingkungan tempat tinggal dan teman sepermainan.

Perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Desa Butuh memberikan dampak positif antara lain : 1) mengurangi angka putus sekolah, 2) meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, 3) meningkatkan lapisan sosial keluarga. Namun disisi lain, perubahan aspirasi pendidikan masyarakat di Desa Butuh memberikan dampak negatif yaitu menurunnya partisipasi remaja yang melanjutkan perguruan tinggi dalam kegiatan Karang Taruna di Desa Butuh.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan aspirasi masyarakat Desa Butuh terhadap jenjang pendidikan tinggi, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Orang Tua

- a. Orang tua supaya terus memberikan aspirasi yang bersifat positif terhadap pendidikan anak, agar masa depan anak menjadi lebih baik melalui pendidikan.
- b. Orang tua supaya terus berusaha memberikan dukungan finansial dan moral yang berupa motivasi atau bimbingan untuk mewujudkan pendidikan anak agar cita-cita dan harapannya tercapai.
- c. Memberikan pengawasan dan kontrol sosial terhadap anak dalam pergaulannya, karena pergaulan mempengaruhi anak dalam pendidikan nya.

2) Bagi Anak

- a. Berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Mencari beasiswa yang dapat meringankan orang tua dalam membiayai pendidikan nya.
- c. Memberikan kontribusi dengan ilmu yang diperoleh untuk kemajuan Desa Butuh

3) Bagi Perangkat Desa

- a. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya jenjang pendidikan tinggi, termasuk memberikan informasi mengenai berbagai beasiswa dari pemerintah

untuk mewujudkan pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat.

- b. Menyiapkan anggaran khusus untuk bidang pendidikan agar mampu membantu pemuda dan pemudi yang kekurangan biaya pendidikan dan harus tepat sasaran.

- c. Memberikan kemudahan dalam bidang ketenagakerjaan, seperti dibukanya beberapa lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi di Desa Butuh.

4) Bagi pihak perusahaan / industri

- a. Lebih memperhatikan aspek lingkungan seperti pencemaran lingkungan dengan meminimalisir limbah baik padat, cair maupun udara yang dihasilkan dari proses produksi.

- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar pabrik agar terjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rachmad, K. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George-Goodman, Douglas J. (2004). *Teori Sosiologi Modern (dialihbahasakan oleh Alimandan)*, Jakarta: Kencana.

Ritzer, George-Goodman, Douglas J. (2004). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saebani, BA. (2016). *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Setiadi, Elly M dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana.

Soekanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono . (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Agus Tina Nugraheni. (2017). Aspirasi Masyarakat Tentang Pendidikan Di Kawasan Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Irvandra Kalismaya. (2017). Aspirasi Pendidikan Masyarakat, Di Daerah Terpencil Desa Bugelan, Kismantoro Wonogiri. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ratih Muliana Mahardhika. (2011). Perubahan Aspirasi Masyarakat Desa Terhadap Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Baleraksa, Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.